

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN TERBUKA KELAS I
SEBAGAI SARANA ASIMILASI DAN EDUKASI
DI KABUPATEN KARANGANYAR



disusun oleh :

ELENA LUWISKA W
61190445

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2024

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN TERBUKA KELAS I
SEBAGAI SARANA ASIMILASI DAN EDUKASI
DI KABUPATEN KARANGANYAR



disusun oleh :

ELENA LUWISKA W
61190445

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Perancangan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas I sebagai Sarana Asimilasi dan Edukasi di Kabupaten Karanganyar

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

ELENA LUWISKA WIJANARKO

61190445

Diperiksa di
Tanggal

: Yogyakarta
: 18 April 2023

Dosen Pembimbing 1

Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan., ST, MT,IAI

Dosen Pembimbing 2

Stefani Natalia Sabatini, ST.,MT

Mengetahui

Ketua Program Studi

Linda Octavia, ST., MT

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elena Luwiska Wijanarko
NIM : 61190445
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PERANCANGAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN TERBUKA KELAS I
SEBAGAI SARANA ASIMILASI DAN EDUKASI DI KABUPATEN
KARANGANYAR”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 18 Juni 2024

Yang menyatakan



Elena Luwiska Wijanarko
61190445

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Lembaga Pemasarakatan Terbuka sebagai Sarana Asimilasi dan Edukasi di Kabupaten Karanganyar

Nama Mahasiswa : ELENA LUWISKA WIJANARKO

NIM : 61190445

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semeser : Ganjil **Tahun** : 2023/2024

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **14 Juni 2024**

Yogyakarta, 18 April 2023

Dosen Pembimbing 1



Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan., ST, MT,IAI

Dosen Penguji 1



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing 2



Stefani Natalia Sabatini, ST.,MT

Dosen Penguji 2



Adimas Kristiadi, S.T.,M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

Perancangan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas I sebagai Sarana Asimilasi dan Edukasi di Kabupaten Karanganyar

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Juni 2023



ELENA LUWISKA WIJANARKO

61190445

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan baik. Penulis juga bersyukur atas tuntunan dan penyertaan-Nya dalam melancarkan proses pengerjaan Tugas Akhir, yang merupakan tahap akhir bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan.

Tugas Akhir ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana. Laporan Tugas Akhir ini berisi hasil dari tahap programming dan tahap studio. Hasil tahap programming merupakan rangkaian dari latar belakang hingga konsep desain yang tertuang dalam bentuk grafis untuk menjadi pedoman desain di tahap studio. Hasil pada tahap studio tertuang dalam bentuk gambar kerja, 3D, maket studi, dan poster yang berisi rangkuman transformasi desain.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan arahan, serta dukungan baik secara moral dan material. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Oentoro Wijanarko dan Juana Setiawan Luwiska selaku orang tua kandung penulis.
2. Dr. Freddy Marihot Rotua Nainggolan., ST, MT, IAI selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir penulis.
3. Stefani Natalia Sabatini, ST., MT selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir penulis.
4. Dr.-Ing. Ir. Winarna, M.A., Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng., Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc. selaku dosen penguji tahap programming dan studio yang telah memberikan banyak masukan pada saat proses ujian berlangsung.
5. Bapak Mahendra Ahmad selaku Staff Bantuan Hukum Rutan Surakarta dan Bapak Evan Nanditya selaku Staff Administrasi Tahanan Rutan Surakarta yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir.
6. Raja, Kak Nindra, Om Roni, Sheryn, Griffita, Rhomy, Valentcio, Tante Tia, dan kerabat terdekat yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan Tugas Akhir.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun. Harapan penulis semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 18 Juni 2024



Elena Luwiska Wijanarko

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Abstrak	vii

BAB I PENDAHULUAN

Kerangka Berpikir	01
Latar Belakang	02
Permasalahan	03
Rumusan Masalah	03
Metode Pengumpulan Data	03

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur	04
Studi Preseden	08
Kesimpulan Studi Preseden	11
Variabel Kata Kunci	13

BAB III ANALISIS SITE

Kriteria Pemilihan Site	14
Profil Site Terpilih	15
Analisis Site	15

BAB IV PROGRAMMING

Identifikasi & Alur Aktivitas	18
Kebutuhan Ruang	20
Besaran Ruang	21
Hubungan Ruang	25

BAB V KONSEP DESAIN

Ide Desain	27
------------	----

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka	35
----------------	----

ABSTRAK

Perancangan Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Kelas I sebagai Sarana Asimilasi dan Edukasi di Kabupaten Karanganyar

Indonesia adalah negara hukum yang berarti kekuasaan negara harus dijalankan atas dasar hukum yang adil. Dasar ini bertentangan dengan perilaku masyarakat yang masih menyimpang, hal ini terbukti dari tingginya tingkat kriminalitas di Indonesia. Kota Surakarta menduduki peringkat ketiga dengan kejahatan tertinggi di Jawa Tengah, dimana kasus residivis menjadi salah satu faktor penyebabnya. Residivis terjadi karena ada pelabelan dan stigma dari masyarakat sehingga mantan narapidana kesulitan berbaur di lingkungan masyarakat. Peran Lembaga Pemasyarakatan saja tidak cukup untuk mempersiapkan narapidana kembali ke masyarakat, oleh karena itu diperlukan keterlibatan masyarakat dalam mendukung mantan narapidana untuk kembali bermasyarakat. Adanya program reintegrasi sosial diharapkan dapat mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terhadap mantan narapidana. Lembaga Pemasyarakatan Terbuka (Lapas Terbuka) dapat menjadi solusi untuk merealisasikan program reintegrasi sosial.

Lapas Terbuka merupakan Sarana Asimilasi dan Edukasi yang dirancang dengan aktivitas agrowisata untuk membangun interaksi antara masyarakat dan narapidana. Di sisi lain, Lapas Terbuka merupakan bangunan UPT Pemasyarakatan sehingga tidak dapat diakses secara bebas oleh masyarakat. Dalam menjawab permasalahan tersebut digunakan pendekatan Teritorialitas untuk menegaskan area yang dapat dan tidak dapat di akses oleh masyarakat. Pendekatan Teritorialitas diwujudkan melalui pengolahan batas-batas simbolik seperti perbedaan pelingkup, material, elevasi, solid-void, ruang peralihan, dan barrier vegetasi untuk mempertegas teritori bangunan.

Kata Kunci : Lapas Terbuka, Residivis, Stigma, Agrowisata, Masyarakat, Teritorialitas

ABSTRACT

Designing a Class I Open Prison as an Assimilation and Education Facility in Karanganyar Regency

Indonesia is acknowledged as a nation governed by the rule of law, which mandates that state authority must be exercised based on equitable legal principles. This foundational principle starkly contrasts with the conduct of certain individuals who continue to engage in deviant behaviours, contributing to a high national crime rate. Notably, Surakarta city is identified as having the third-highest rate of crime in Central Java, with recidivism being a significant factor. The phenomenon of recidivism often arises from societal labelling and stigmatisation, which severely impedes the reintegration of ex-prisoners into the community. The support offered solely by correctional institutions is insufficient for adequately preparing them for societal reintegration. Hence, there is a critical need for enhanced community involvement in supporting these individuals.

To address this issue, the implementation of Open Prisons is proposed as an effective solution for facilitating social reintegration efforts. These facilities function as hubs for assimilation and education, integrating agritourism activities to foster interactions between the community and the inmates. However, Open Prisons, being under the oversight of the Department of Corrections, restrict public access. To manage this limitation, the Territoriality approach is employed to specify areas that are accessible or restricted to the public. This method is executed through the establishment of symbolic boundaries differentiated by scope, materials, elevation, solid versus void spaces, transition areas, and vegetative barriers, which collectively serve to clearly demarcate the building's territory.

Keywords : Open Prison, Recidivism, Stigma, Agrotourism, Community, Territoriality

LATAR BELAKANG

- ☞ Kasus kriminalitas di Indonesia, Jawa Tengah, dan Kota Surakarta.

FENOMENA

- ☞ Kasus kriminalitas dipengaruhi banyaknya residivis (pengulangan kembali tindak pidana).
- ☞ Stigma dan labelling merupakan faktor penyebab residivis.

PERMASALAHAN

ARSITEKTURAL

- ☞ Lapas Terbuka sebagai Sarana Asimilasi Edukasi dan Agrowisata untuk mempertemukan narapidana dengan masyarakat.
- ☞ Bangunan yang dapat menjadi batas dan petunjuk akses ruang.

FUNGSIONAL

- ☞ Merancang Lapas Terbuka berdasarkan standar pola bangunan unit pelaksana teknis pemasyarakatan.

RUMUSAN MASALAH

STANDARISASI

Perancangan Lapas Terbuka sesuai Pedoman Standar Pola Bangunan UPT Pemasyarakatan.

TERITORIALITAS

Penerapan tanda batas melalui pengolahan elemen arsitektur.

METODE PENGUMPULAN DATA

DATA PRIMER

- ☞ Observasi dan Dokumentasi : Site Terpilih
- ☞ Wawancara
 - Staff Bantuan Hukum, Mahendra Ahmad : Sistem Kerja Lapas Terbuka
 - Staff Administrasi Tahanan, Evan Nanditya : Sistem Reintegrasi WBP
 - Mantan Narapidana

DATA SEKUNDER

- ☞ Peraturan Pemerintah
 - Surat Kepmenkem No. M.04-PR.07.10 Tahun 1992
 - UU RI No. 12 Tahun 1995 pasal 12 tentang Pemasyarakatan
 - PP RI No. 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan WBP
 - PP RI No. 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak WBP
 - Kepmenkeham RI No : M.02-PK.04.10 Tahun 1999 tentang Pola Pembinaan Narapidana
 - Kepmenkeham RI No. M.01.PL.01.01 Tahun 2003 tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan
 - Permen Kemenkumham Nomor : M.2.PK.04-10 tahun 2007 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Asimilasi, PB, CMB, CB
 - Keputusan Dirjenpas Kemenkumham RI Nomor : PAS-36.OT.02.02 Tahun 2020 tentang Standar Pelayanan Pemasyarakatan
 - UU RI No. 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan

KAJIAN LITERATUR

- ☞ Studi Literature
 - Lapas Terbuka
 - Asimilasi
 - Sarana Asimilasi dan Edukasi
 - Teritorialitas
 - Sirkulasi
 - Standar Kebutuhan Ruang
 - Agrowisata
- ☞ Studi Preseden
 - Lapas Terbuka Kelas IIB Ciangir
 - Storstrom Faengsel Prison
 - The Nanterre Prison
- ☞ Kesimpulan Studi Preseden
- ☞ Kata Kunci

ANALISIS SITE

- ☞ Kriteria Pemilihan Site
- ☞ Profil Site Terpilih
- ☞ Analisis Site

PROGRAMMING

- ☞ Alur Aktivitas
- ☞ Kebutuhan Ruang
- ☞ Besaran Ruang
- ☞ Bubble Diagram

KONSEP

- ☞ Zonasi
- ☞ Ide Desain
 - Citra Bangunan
 - Sirkulasi
 - Signage : Teritorialitas
 - Privasi
 - Ruang Sosiopetal

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG



PERMASALAHAN



METODE PENGUMPULAN DATA



FENOMENA



RUMUSAN MASALAH



DUTA WACANA

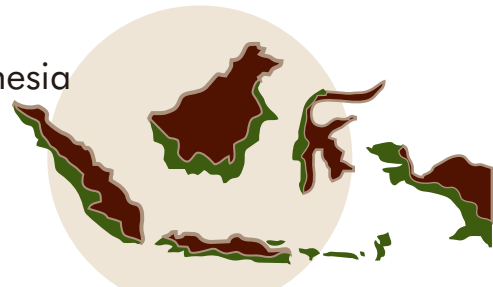


LATAR BELAKANG

Kasus Kriminalitas di Indonesia berada pada peringkat

25 TERTINGGI

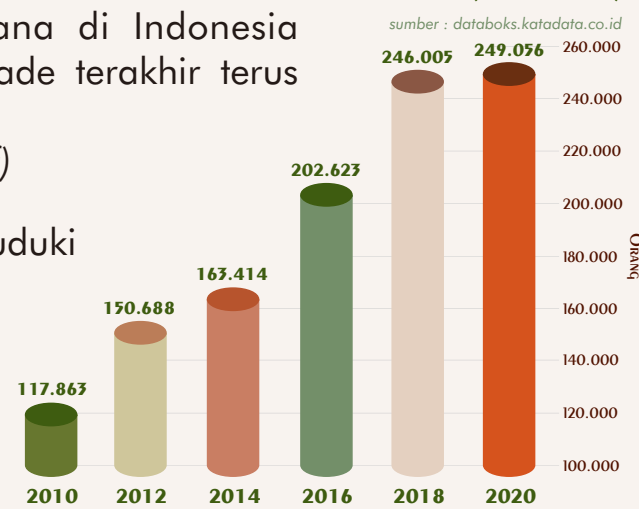
dari total 193 menurut *The Global Initiative Against Transnational Organized Crime* sepanjang tahun 2021.



PERTUMBUHAN JUMLAH NARAPIDANA DI INDONESIA (2010 - 2020)

Jumlah narapidana di Indonesia selama satu dekade terakhir terus meningkat. (World Prison Brief)

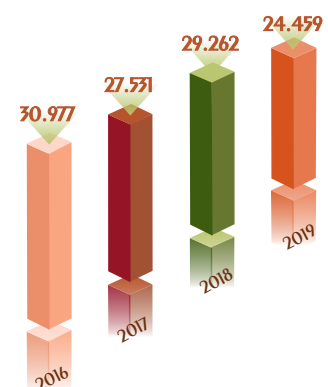
Indonesia menduduki peringkat ke-21 dari 207 negara di dunia dalam hal keterisian Penjara.



Ditjen Pemasyarakatan mencatat pada Februari 2020, dari total 268.001 tahanan dan narapidana, sebanyak 18,12% merupakan residivis.

RESIDIVIS Adalah pengulangan kembali tindak kejahatan yang sebelumnya telah dilakukan dan telah dikenai hukuman dalam kurun waktu tertentu.

JUMLAH RESIDIVIS DI INDONESIA (2016 - 2019)

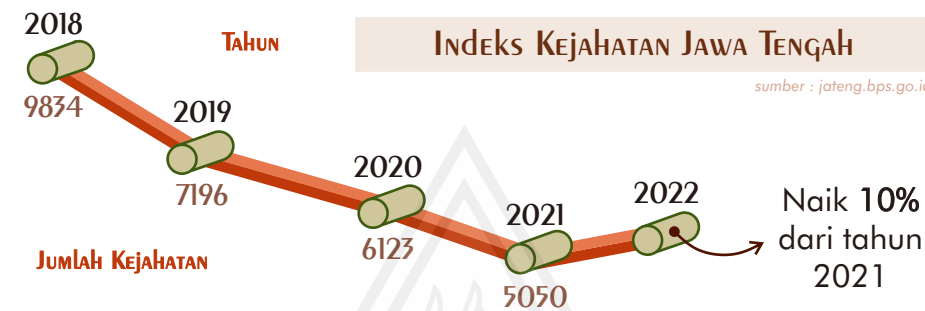


Dalam kurun waktu 4 tahun, jumlah residivis di Indonesia mengalami penurunan yang tidak signifikan.

Sumber : Kemenkumham.RI

JAWA TENGAH

Provinsi Jawa Tengah berada pada peringkat ke-6 penghuni lapas terbanyak pada tahun 2021 di Indonesia.



Indeks kejahatan di Jawa Tengah (2018-2021) mengalami penurunan berkala. (bps.go.id) dan pada 2022 dilaporkan meningkat 10% akibat pelanggaran aktivitas pasca pandemi (Kapolda Jateng).

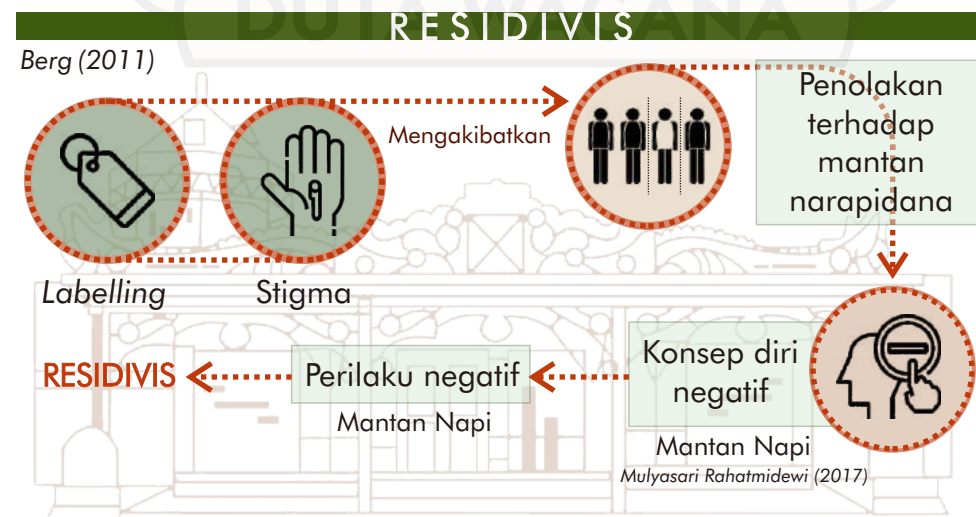
KOTA SURAKARTA

Menduduki peringkat ke-3 kasus kriminalitas tertinggi di Jawa Tengah, dan sepanjang tahun 2022 mengalami peningkatan kejahatan 12,58% (Kapolresta Surakarta).

24,67% Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Kelas I Surakarta merupakan residivis.

Jumlah RESIDIVIS di Rutan Surakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hingga 9 Oktober 2023, dari total 677 Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), sebanyak 167 merupakan residivis.



Dampak menjadi mantan narapidana Hasil wawancara oleh Putri Rustasari Galasdara (2018)



Narasumber 1 — Kasus : Pemakai Narkoba
TTL : Sukoharjo, 15 April 1986 Gender : Laki-laki
Umur : 32 tahun Masa Pidana : 2 tahun 6 bulan

- ♦ Penolakan dari lingkungan dan pekerjaan.
- ♦ Perasaan putus asa karena kesulitan mencari pekerjaan.
- ♦ Istri mengikuti jejak suami dengan memakai narkoba.



Narasumber 2 — Kasus : Pengekar Narkoba
TTL : Klaten, 3 Juli 1985 Gender : Laki-laki
Umur : 33 tahun Masa Pidana : 4 tahun 11 bulan

- ♦ Kesulitan mendapat pekerjaan (banyak penolakan).
- ♦ Kehilangan kepercayaan akibat labelling pengedar narkoba.
- ♦ Dicercaikan oleh istri karena menjadi narapidana.



Narasumber 3 — Kasus : Pembunuhan
TTL : Klaten, 27 Mei 1980 Gender : Laki-laki
Umur : 38 tahun Masa Pidana : 3 tahun

- ♦ Penolakan oleh masyarakat dan teman-teman.
- ♦ Kesulitan mendapat pekerjaan.
- ♦ Dijauhi keluarga (anak) karena takut dengan pelaku.
- ♦ Mendapat cap sebagai pembunuh.

Muncul penolakan dan pandangan negatif oleh masyarakat sehingga mantan narapidana kesulitan untuk berbaur dan bertahan hidup.

Dalam teori :

Erving Goffman ————— Diri (Self)

Proses interaksi sosial mempengaruhi pembentukan konsep diri individu dalam memaknai dirinya.

Identitas individu terbentuk melalui proses interaksi, dimana narapidana berperan sebagai subjek yang melakukan interaksi dan masyarakat sebagai subjek yang merespon interaksi tersebut.





Interaksi sosial antara narapidana dan masyarakat terwujud melalui program :

Reintegrasi Sosial

Suatu proses bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang telah memenuhi persyaratan tertentu untuk kembali ke masyarakat, tetapi masih berada dalam bimbingan dan pengawasan Balai Pemasyarakatan.

Program Reintegrasi Sosial yang umumnya diberikan oleh Lapas antara lain Pembebasan Bersyarat (PB), Cuti Menjelang Bebas (CMB), Cuti Bersyarat (CB).

Dalam rangka meningkatkan kualitas reintegrasi sosial narapidana, dibangun Sarana Asimilasi dan Edukasi di tengah lingkungan masyarakat.

Sarana Asimilasi dan Edukasi (SAE) yang ada di Indonesia



LAPAS TERBUKA

merupakan institusi di bawah Ditjenpas Kemenkumham RI yang melaksanakan pembinaan lanjutan terhadap narapidana tahap asimilasi.

Asimilasi merupakan pembinaan secara ektramural yang dilakukan di Lapas dengan cara membaurkan narapidana (yang sudah menjalani 1/2 sampai 2/3 masa pidana) dalam kehidupan bermasyarakat.

UU No. 12 tahun 1999 Pasal 6 ayat 1 tentang Pemasyarakatan

PERMASALAHAN

- Kurangnya Sarana Asimilasi - Integrasi
- Jauhnya Lokasi Lapas Terbuka dari Surakarta
- Kendala Perpindahan Narapidana

PERMASALAHAN ARSITEKTURAL



Merancang Lapas Terbuka sebagai Sarana Asimilasi Edukasi yang diolah menjadi fungsi Agrowisata sebagai wadah untuk mempertemukan narapidana dengan masyarakat.



Bagaimana perancangan Lapas Terbuka dapat menjadi petunjuk mengenai ruang yang dapat dan tidak dapat diakses oleh masyarakat.

PERMASALAHAN FUNGSIONAL



Perancangan Lapas Terbuka sesuai Standar Pola Bangunan UPT Pemasyarakatan.

RUMUSAN MASALAH

Perancangan Lapas Terbuka yang berfungsi sebagai Sarana Asimilasi dan Edukasi (SAE) narapidana dengan masyarakat melalui Pendekatan Teritorialitas.

PENGUMPULAN DATA

DATA PRIMER

- Observasi & Dokumentasi**
 - Site Terpilih
- Wawancara**
 - Staff Bantuan Hukum, Mahendra Ahmad
 - Staff Administrasi Tahanan, Evan Nanditya
 - Mantan Narapidana

DATA SEKUNDER

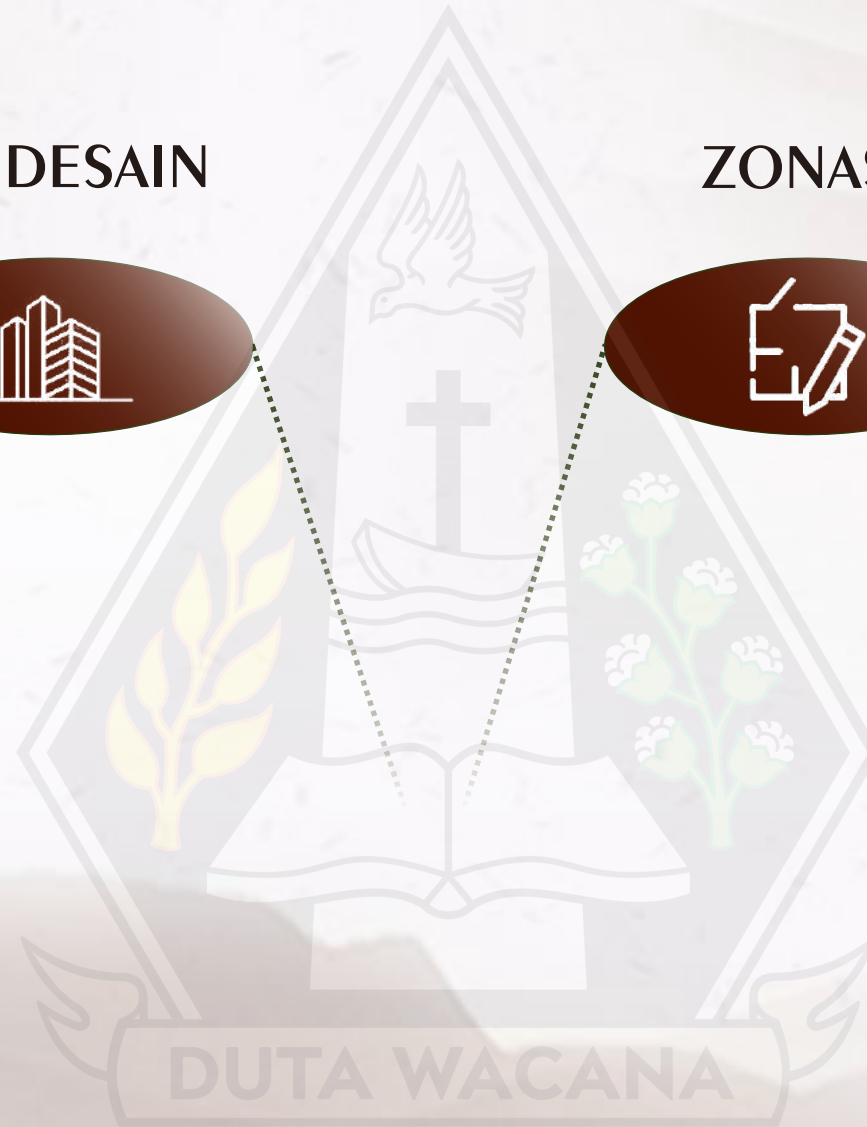
- Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. M.04-PR.07.10 Tahun 1992
- UU RI No. 12 Tahun 1995 pasal 12 tentang Pemasyarakatan
- PP RI Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan
- PP RI Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan
- Kepmenkeham RI No : M.02-PK.04.10 Tahun 1999 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan Menteri Kehakiman RI
- Kepmenkeham RI Nomor M.01.PL.01.01 Tahun 2003 tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan
- Peraturan Menteri Kemenkumham Nomor : M.2.PK.04-10 tahun 2007 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Asimilasi, PB, CMB, CB
- Keputusan Dirjenpas Kemenkumham RI Nomor : PAS-36.OT.02.02 Tahun 2020 tentang Standar Pelayan Pemasyarakatan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan

BAB V KONSEP

IDE DESAIN



ZONASI



KATA KUNCI



CITRA BANGUNAN

KAJIAN CITRA

Konsep Wastu Citra (Mangunwijaya)

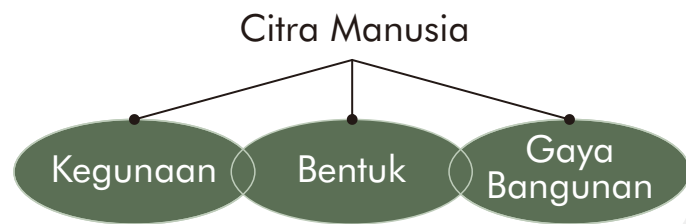
CITRA ARSITEKTUR

Dimensi Guna (Wastu Widya)

Dimensi Citra (Wastu Citra)

Gambaran Jati Diri Manusia

- Citra bangunan :
- fungsional
 - estetis
 - mengekspresikan citra manusia



PERSEPSI

Proses memperoleh atau menerima informasi dari lingkungan.

5 saluran penghubung informasi :

- Penglihatan

KAJIAN PERSEPSI VISUAL

Teori Gestalt (Teori Bentuk)

Gestalt berkaitan dengan pengamatan manusia terhadap visual dan bentuk.

KONSTANSI

- ① Tempat
- ② Warna
- ③ Bentuk dan Ukuran

FIGUR & LATAR BELAKANG

HUKUM-GESTALT

- Proximity (kedekatan)
- Closure (ketertutupan)
- Common Fate
- Similarity (kesamaan)
- Continuity (kesinambungan)
- Depth Perception

- Pendengaran
- Perasa
- Penciuman
- Peraba

CITRA PENJARA



Bangunan penjara suram, menyeramkan.



Bangunan penjara terisolasi dari lingkungan luar.

PENJARA DI INDONESIA



Lapas Klaten



Lapas Wonogiri



Lapas Sragen



Lapas Boyolali

Sebagian besar penjara di Indonesia (Karesidenan Surakarta) memiliki tata massa simetris dan dikelilingi dinding masif.

- Terpisah dan terkurung dari lingkungan.

KONDISI SITE



Didominasi lahan pertanian dan perumahan warga setempat.

CITRA BANGUNAN

CITRA YANG DITAMPILKAN

CITRA ARSITEKTUR

Membaurkan batas bangunan dan batas lingkungan untuk mencapai keselarasan bangunan dengan alam dan lingkungan sekitarnya.

Menghilangkan kesan bangunan penjara yang dianggap menyeramkan oleh masyarakat.

- Mensimulasi narapidana yang hidup berdampingan dengan masyarakat.

- Merancang bangunan yang ramah pengunjung.

- Mencerminkan ketulusan narapidana dalam melayani masyarakat.



⑥ MATERIAL EKSPOS
• Sebagai simbol kejujuran dan ketulusan narapidana.



① BENTUK & TATA MASSA ASIMETRI
• Menghilangkan kesan kaku dan masif.



② FASAD DINAMIS
• Tidak monoton dan selaras dengan sekitarnya.



③ KETERBUKAAN
• Memberi kesan ringan, terbuka, dan terhubung dengan dunia luar.



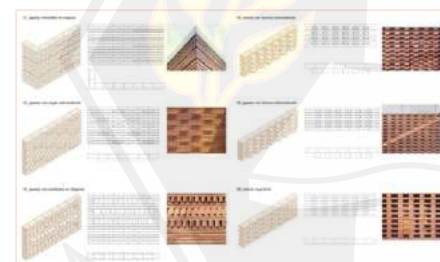
Material Transparant



Material Berongga



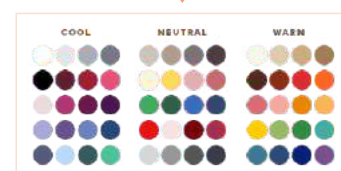
④ SIMILARITAS MATERIAL
• Material serupa mencerminkan hidup yang berdampingan dengan masyarakat.



Material : batu bata
Area hunian dan wisata dibedakan oleh pola material bata.



⑤ WARNA NETRAL
• Menciptakan kesan bangunan yang ramah.



Color palette : warm color
Dapat meningkatkan produktivitas dengan merancang panca indra.

Dr. Devita Retno dalam Buku Neuro-Arsitektur

CITRA PENJARA

① Suram dan Seram



Gelap



Warna Monokrom (hitam putih)



Lusuh

② Terisolasi dan tampilan kaku

RESPON

Menggunakan dinding batu bata untuk memberikan visual yang terang dan pop up, menarik, menghilangkan kesan suram.



Memainkan bentuk massa bangunan – pola lengkung, zig zag, dll.



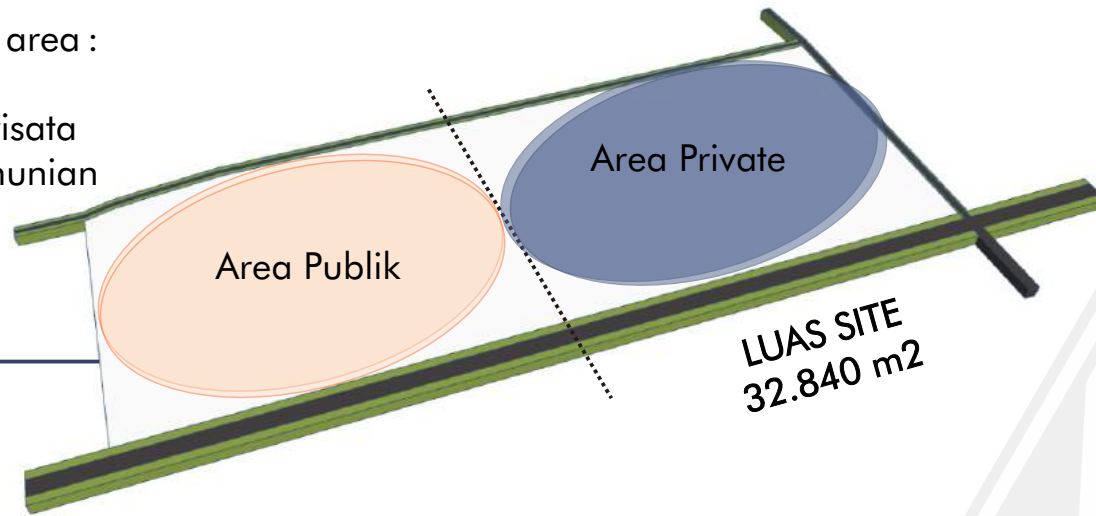
Mengganti material masif menjadi berongga.



ZONASI

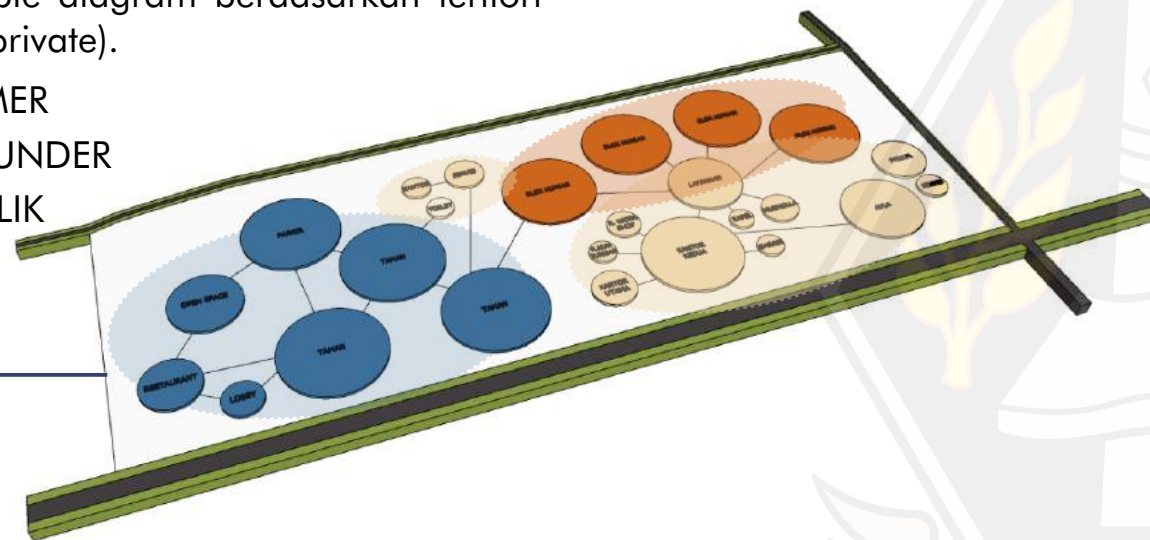
Site dibagi menjadi 2 area :

- area publik : fungsi wisata
- area private : fungsi hunian



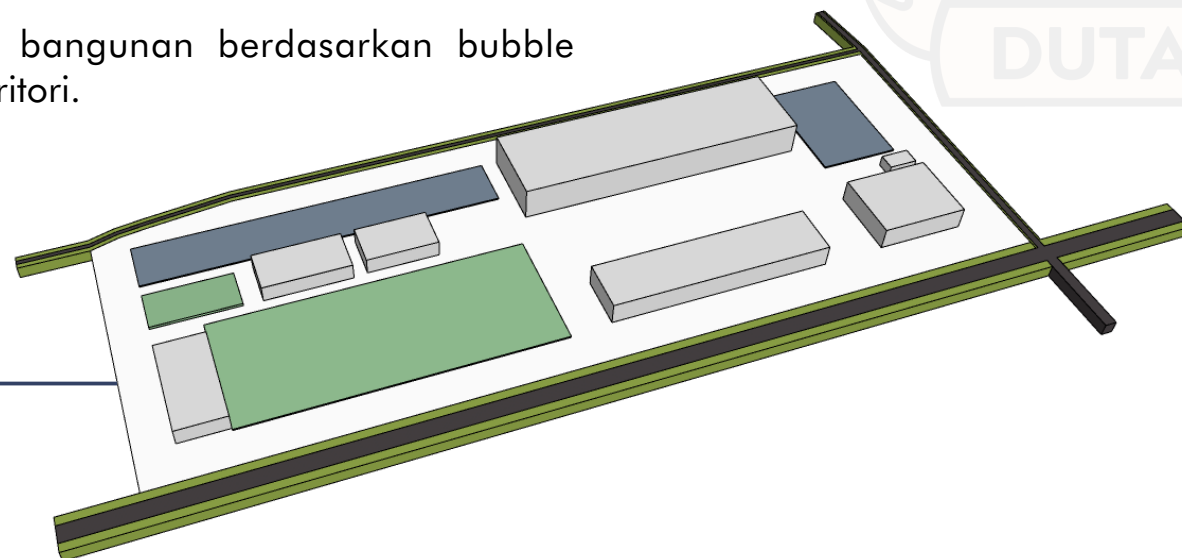
Penyusunan bubble diagram berdasarkan teritori (area publik dan private).

- TERITORI PRIMER
- TERITORI SEKUNDER
- TERITORI PUBLIK

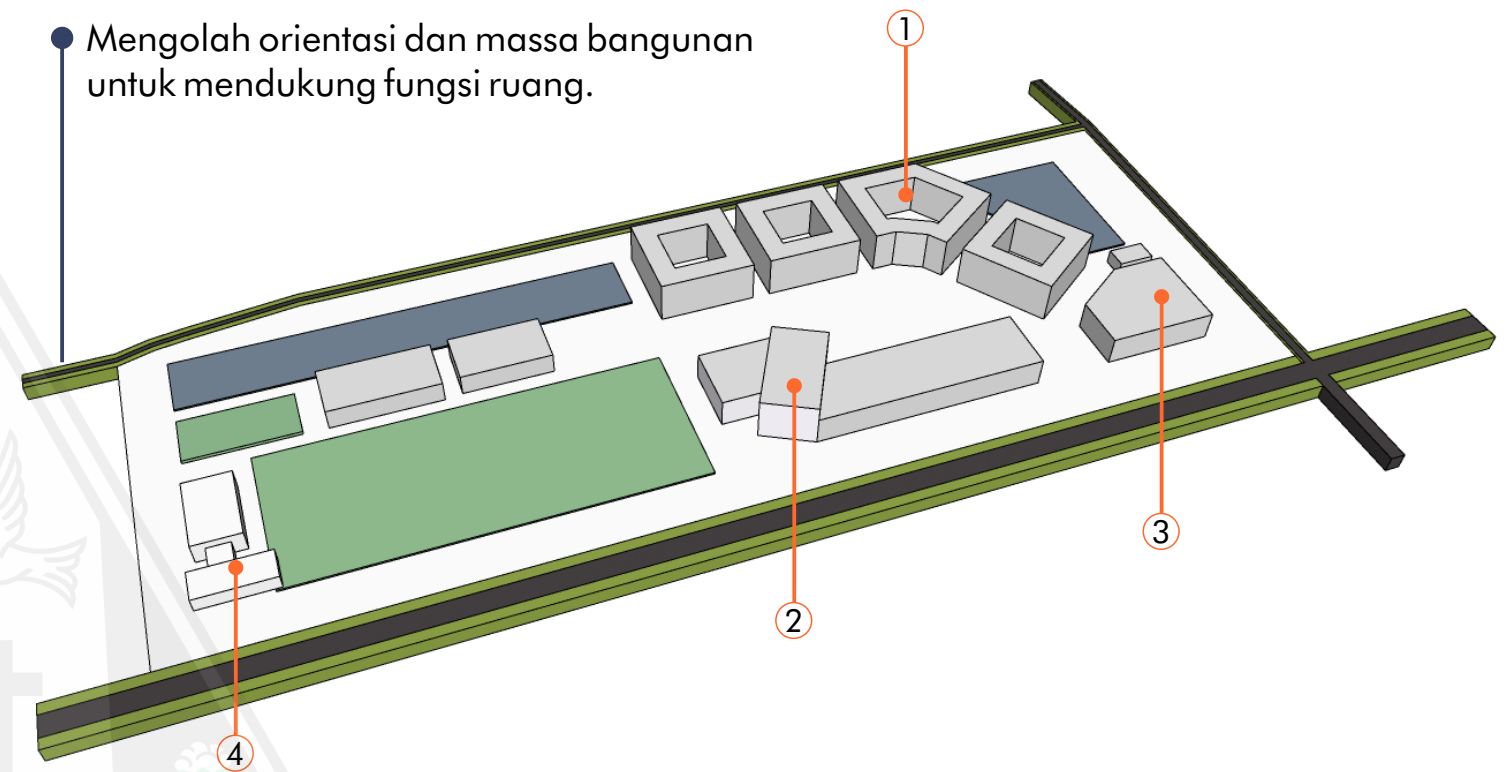


Zonasi massa bangunan berdasarkan bubble diagram dan teritori.

- Bangunan
- Taman
- Area Parkir



Mengolah orientasi dan massa bangunan untuk mendukung fungsi ruang.



1 Massa bangunan hunian dibagi menjadi 4 untuk mempermudah pengawasan.
Memutar orientasi massa agar citra (pelingkup) bangunan hunian terlihat dari jalan utama dan mengekspos area yang tidak terlihat

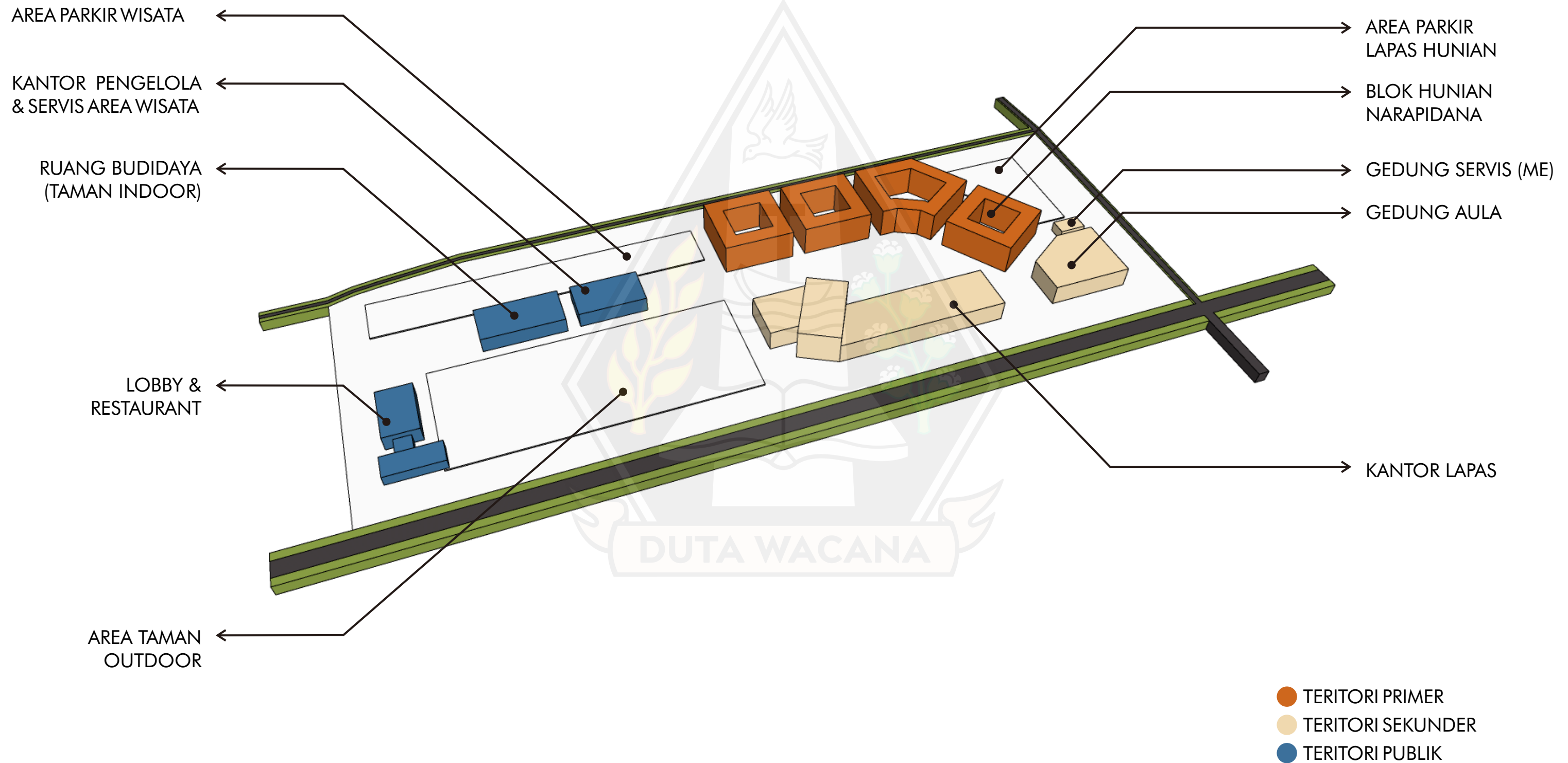
2 Memutar orientasi massa sebagai *welcoming area* sehingga terlihat mencolok dan mudah dikenali.
Massa bangunan tengah dirancang 3 lantai agar kalapas dapat mengawasi secara keseluruhan (tanpa halangan).

3 Bentuk massa bangunan mengikuti bentuk massa bangunan hunian.

4 Dibagi menjadi 2 massa bangunan untuk fungsi lobby dan restaurant.
Dirancang dengan 2 fasad, yaitu mengarah ke jalan utama dan area drop off.



ZONASI

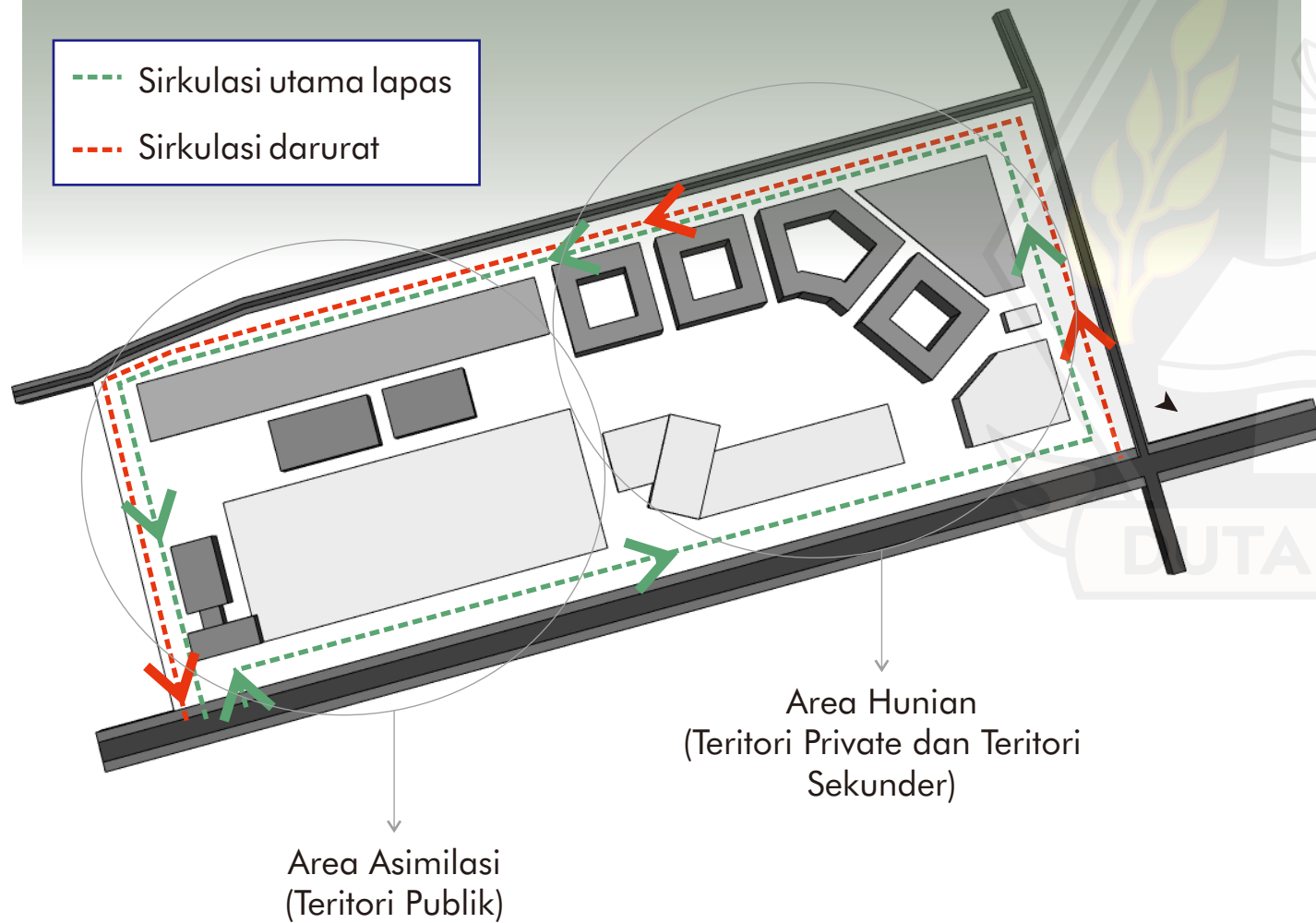


SIRKULASI

• SIRKULASI UTAMA - KAWASAN (KENDARAAN)

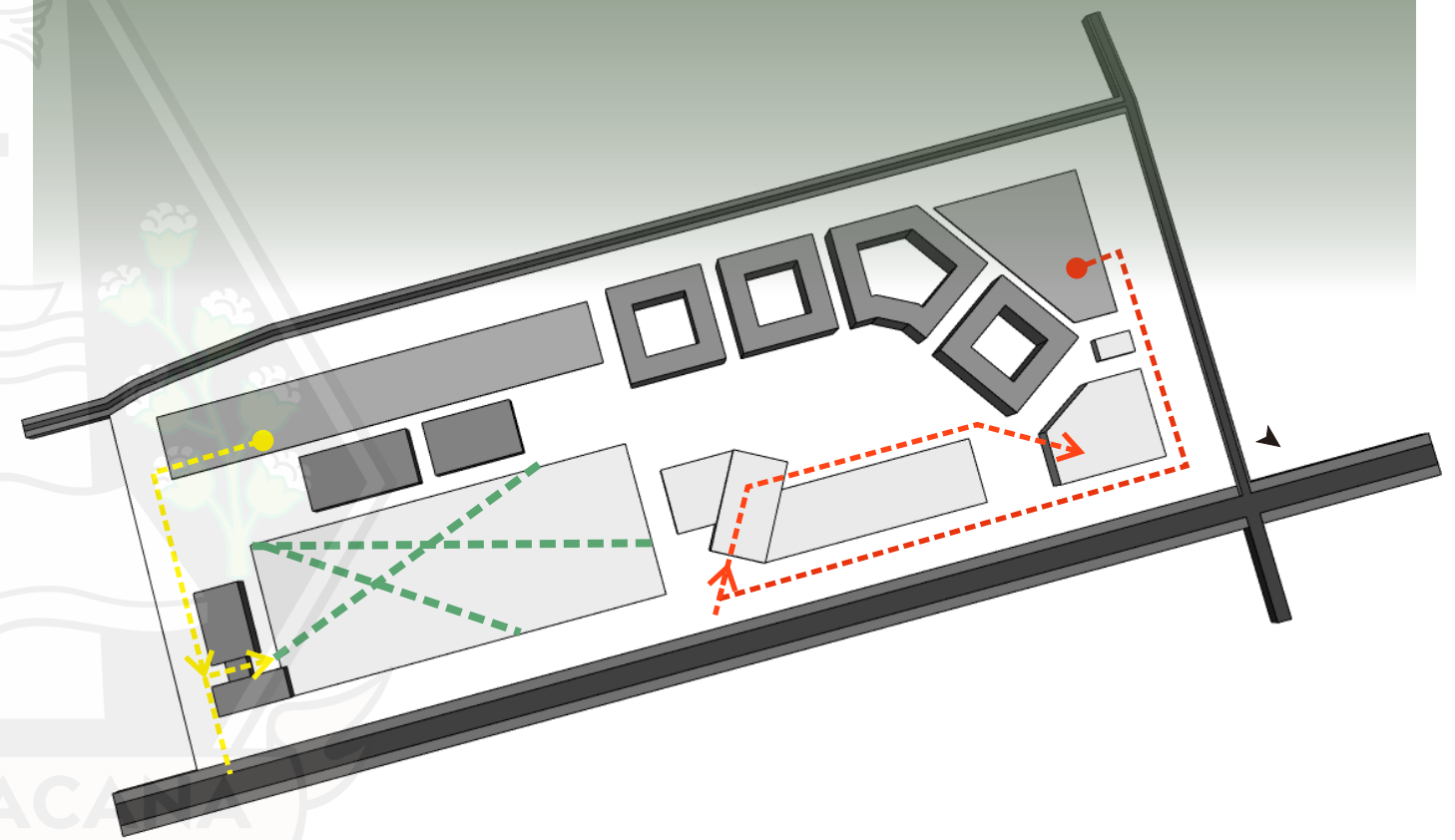
- Sirkulasi diatur dengan pola linear untuk mempermudah pengunjung memahami alur sirkulasi.
- Sirkulasi dirancang dalam satu jalur dan satu arah untuk memudahkan dalam mengawasi aktivitas keluar - masuk lapas.
- Alur sirkulasi mengajak pengunjung untuk merasakan *ambience* lapas dengan mengelilingi area kantor dan hunian.

- Sirkulasi utama lapas
- Sirkulasi darurat



• SIRKULASI MANUSIA

- Sirkulasi Manusia fokus pada area Asimilasi (Area Publik), diatur dengan pola network untuk menciptakan peluang interaksi (pengunjung dan narapidana) melalui titik perpotongan (persimpangan) jalan.



- alur pengunjung lapas
- jalur pengunjung & narapidana (program asimilasi)
- alur pengunjung wisata

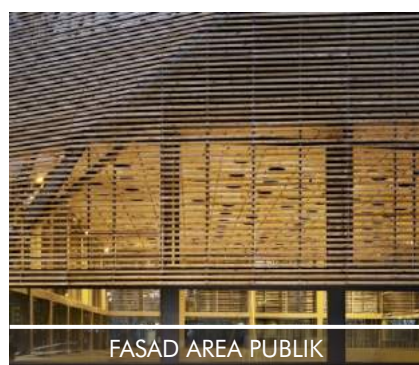


SIGNAGE

Signage sebagai penanda batas ruang, diterapkan untuk memudahkan pengguna membedakan ruang private dan publik. Di lain sisi, signage menekankan konektivitas antar ruang.

PELINGKUP

Pelingkup diolah untuk menjadi penanda utama suatu ruang. Pada area publik, fasad dirancang lebih terbuka dan ramah pengunjung. Sebaliknya pada area private, fasad dirancang lebih tertutup.



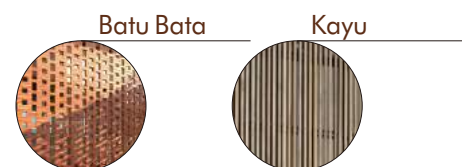
- Fasad berongga menunjukkan transparansi, memberikan perasaan nyaman dan aman (tidak perlu berspekulasi ataupun merasa terkurung).
- Fasad solid memberikan kesan tertutup dan privat.

MATERIAL FASAD



Keterhubungan antara area wisata dan area hunian ditandai dengan penggunaan material yang serupa.

Material fasad didominasi oleh :



Material dipilih karena tahan cuaca dan dapat menciptakan visual yang alami.

WARNA

Eksterior dan interior bangunan menggunakan warna *earthtone* agar terlihat alami dan seimbang dengan lingkungan sekitar.

MATERIAL JALAN

Batas suatu ruang dan akses publik dapat dibatasi oleh penggunaan material yang berbeda pada jalan sirkulasi.



(material yang merespon iklim tropis)

Material dapat dikombinasikan dengan warna dan tekstur yang berbeda untuk menciptakan visual yang kontras.



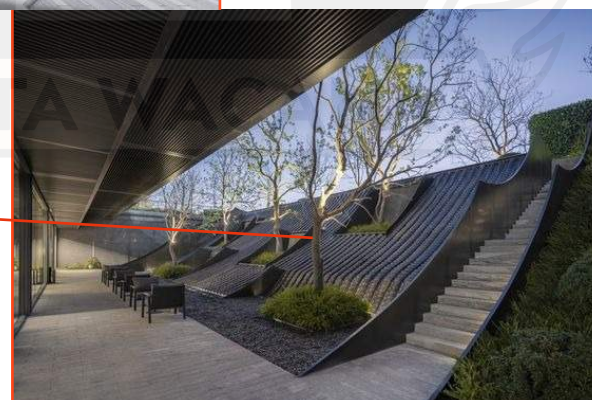
ELEVASI

Area hunian terintegrasi dengan area asimilasi untuk mensimulasikan hidup berdampingan dengan masyarakat. Perbedaan elevasi membantu pengguna mengidentifikasi area hunian dan area asimilasi/agrowisata.



Elevasi bangunan ditentukan berdasarkan fungsi ruang. Area hunian dan kantor lapas ditempatkan pada elevasi yang lebih tinggi dari area agrowisata (asimilasi) untuk membatasi akses visual ke area hunian.

Bidang vertikal



Perbedaan elevasi membentuk bidang vertikal. Bidang vertikal dapat diolah menjadi area lanskap untuk menyamakan batasan dan kedua area dihubungkan oleh sirkulasi vertikal.



Elevasi juga dapat diterapkan pada barrier dinding atau kisi-kisi sesuai kebutuhan. Elevasi barrier dapat ditinggikan untuk area keamanan tinggi dan direndahkan untuk mendapat view tertentu.

RUANG PERALIHAN

Ruang bersama (ruang asimilasi dan agrowisata) dapat menjadi teritori primer bagi narapidana, dapat juga menjadi teritori publik bila digunakan bersama dengan pengunjung.

Ruang peralihan diberikan sebagai penghubung antar ruang yang teritorinya berbeda (teritori publik – sekunder – primer).

Bentuk : Teras



Bentuk : Koridor



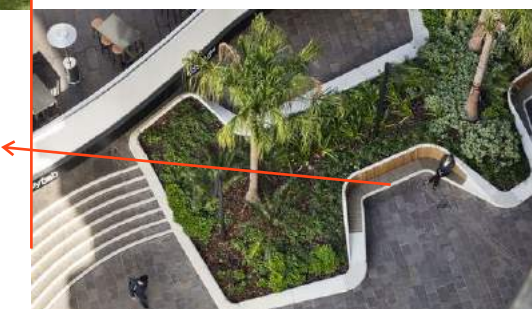
BARRIER & VEGETASI

Pada area tertentu dibutuhkan batasan nyata untuk menghalangi keterhubungan secara fisik. Penempatan vegetasi menggantikan barrier solid untuk menciptakan *fluid transition* (defense of space).



Vegetasi disusun dengan elevasi tertentu untuk mencapai ketinggian yang dibutuhkan sehingga privasi dan teritori tetap dipertahankan meskipun tidak menggunakan elemen solid.

Elemen *hardscape* (pot) pada vegetasi dirancang agar dapat digunakan sebagai area santai (ruang sosiopetal).





SIGNAGE : KESIMPULAN

	AREA HUNIAN	AREA KANTOR	AREA AGROWISATA
PELINGKUP	<p>Fasad pada bangunan blok hunian dirancang tertutup (secara keseluruhan). Tiap kamar hunian diberi bukaan untuk pencahayaan alami dan sirkulasi udara.</p>	<p>Fasad bangunan kantor dirancang tertutup dan menggunakan material solid. Menggunakan secondary skin untuk pencahayaan dan penghawaan alami.</p>	<p>Fasad ruang publik dirancang terbuka dengan banyak bukaan dan material transparant.</p>
MATERIAL FASAD	 <p>Material batu bata dipadukan dengan kaca untuk pencahayaan dan penghawaan alami.</p>	 <p>Memadukan material batu bata dan bata roster untuk sirkulasi udara dan pencahayaan.</p>	 <p>Menggunakan material transparant (kaca) dipadukan material batu bata dan kayu.</p>
	<p>Pola Batu Bata</p>  <p>Batu bata dapat disusun membentuk berbagai pola. Pola-pola pada dinding bata dapat digunakan untuk menandai fungsi suatu ruang tertentu sehingga menjadi ciri khas pada dinding ruang tersebut.</p>		
MATERIAL JALAN	 <p>Didominasi material batu alam (keras dan mampu menahan beban berat).</p>	 <p>Didominasi material batu alam (keras dan mampu menahan beban berat).</p>	 <p>Didominasi material kayu (tahan cuaca dan tampilan alami).</p>



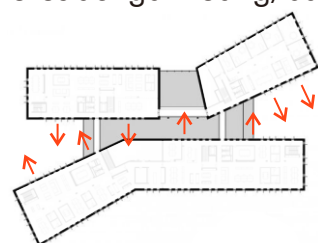
SIGNAGE

	AREA HUNIAN	AREA KANTOR	AREA AGROWISATA
ELEVASI	Elevasi lebih tinggi dari area semi publik.	Elevasi lebih tinggi dari area semi publik.	Elevasi ruang semi publik lebih rendah dari area hunian dan kantor, elevasi ruang publik lebih tinggi dari permukaan jalan.
RUANG PERALIHAN	Menambahkan ruang peralihan sebagai ruang transisi dari teritori publik ke teritori primer/sekunder.		
BARRIER & VEGETASI	Sebagai pembatas nyata antar ruang agar tercipta transisi yang fluid.		

PRIVASI

ORIENTASI

Orientasi bukaan pada fasad bangunan diolah agar tidak berada pada satu garis lurus dengan ruang/bangunan lain.

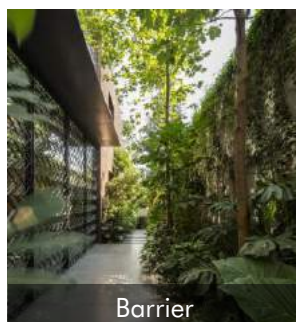


Antar ruang tidak terhubung secara visual.



VEGETASI

Memanfaatkan vegetasi untuk menghalangi keterhubungan visual dan mereduksi kebisingan antar ruang.



Beberapa jenis vegetasi yang dapat digunakan :

KONTROL VISUAL



Pucuk Merah Lee Kwan Yu Cemara Bunga Kenanga Bunga Melati Bunga Rosemary

KONTROL AROMA

JALUR SIRKULASI

Sirkulasi mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungan di sekitarnya.

Menentukan jalur sirkulasi utama yang dapat mengarahkan pengunjung menjangkau suatu ruang sehingga orientasi bukaan dapat menyesuaikan letak sirkulasi.



TATA PERABOT

Penataan perabot mempengaruhi perilaku pengunjung. Perabotan disusun saling berhadapan untuk memberikan peluang tatap muka dan interaksi antar individu.



Perabotan disusun saling berhadapan untuk memberikan peluang tatap muka dan interaksi antar individu.

Bentuk dinamis disusun pada elevasi tertentu untuk memudahkan interaksi dan tatap muka pengguna.



RUANG SOSIOPETAL

Ruang sosiopetal merujuk pada suatu tatanan yang mampu memfasilitasi interaksi sosial. Peluang terjadinya interaksi dapat dicapai melalui penataan perabot dan elemen ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrosyid. (2019). *Sistem Tanam Padi Jajar Legowo*. Diakses pada Oktober 2023, dari <https://www.kampustani.com/sistem-tanam-padi-jajar-legowo/>
- Admin Lapas Perempuan Pangkal Pinang. (2020). *PROGRAM REMISI, ASIMILASI, PB, CB, CMB, DAN CMK*. Diakses pada September 2023, dari <https://lpppkp.kemendikham.go.id/informasi-publik/prosedur-pelayanan/layanan-bidang-informasi-dan-komunikasi-6/program-remisi-asimilasi-pb-cb-cmb-dan-cmk>
- Amerigo, M. (2022). *Sistem Irigasi di Indonesia*. Diakses pada Oktober 2023, dari <https://depobeta.com/magazine/artikel/sistem-irigasi-di-indonesia/>
- Angelopoulou, S. (2019). *LAN completes monolithic minimum security prison in nanterre, france*. Diakses pada 23 Oktober 2023, dari <https://www.designboom.com/architecture/lan-minimum-security-prison-nanterre-france-10-31-2019/>
- Archdaily.com. (2017). *Storstrøm Prison / C.F. Møller*. Diakses pada September 2023, dari <https://www.archdaily.com/885376/storstrom-prison-cf-moller>
- Archello.com. (2019). *Minimum-Security Area & the Penitentiary Services for Integration and Probation*. Diakses pada 23 Oktober 2023, dari <https://archello.com/project/minimum-security-prison-of-nanterre>
- Arif, A. (2020). *Pemenjaraan, Antara Memulihkan atau Menciptakan Residivis*. Diakses pada September 2023, dari <http://www.ditjenpas.go.id/pemenjaraan-antara-memulihkan-atau-menciptakan-residivis>
- CARA MEMBUAT KOMPOS DARI JERAMI. (2021). Diakses pada Oktober 2023, dari <https://dinpertanpangan.demakkab.go.id/?p=2877>
- Gregorius, K. (2019). *KOMPLEKS RUMAH LANSIA BERBASIS INTERAKSI SOSIAL DAN PENYALURAN HOBI DI YOGYAKARTA*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Arsitektur dan Desain. Universitas Katolik Soegijapranata: Semarang. Diakses dari <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/20066>
- Langkah-langkah Cara Menanam Padi*. (2018). Diakses pada Oktober 2023, dari <https://bawuran.id/artikel/2018/1/19/langkah-langkah-cara-menanam-padi>
- Putri, R. (2018). *Gambaran Resiliensi pada Mantan Narapidana*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Satya Wacana: Salatiga. Diakses dari <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/16728>
- Pemerintah Indonesia. 2020. Keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : PAS-36.OT.02.02 Tahun 2020 tentang Standar Pelayanan Pemasyarakatan. Direktur Jenderal Pemasyarakatan. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2003. Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M.01.PL.01.01 Tahun 2003 tentang Pola Bangunan Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : M.2.PK.04-10 tahun 2007 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Asimilasi, Pembebasan Bersyarat, Cuti Menjelang Bebas, dan Cuti Bersyarat. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 1999. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 (31/1999) tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan Presiden Republik Indonesia. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3842. Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 1999. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan Presiden Republik Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3846. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 1995. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 77, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3614. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2022. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6811. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Rafsanjani, R., & Sari, Y. (2021). *PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR TROPIS PADA BANGUNAN PENDIDIKAN "STUDI KASUS MENARA PHINISI UNM"*. Journal of Architectural Design and Development, 22-24.
- Rizaty, M.A. (2022). *Penghuni Penjara Membludak, Ini Jumlah Narapidana di Indonesia*. Diakses pada Agustus 2023, dari <https://shorturl.at/axOW7>
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/12/penghuni-penjara-membludak-ini-jumlah-narapidana-di-indonesia#:~:text=Menurut%20laporan%20World%20Prison%20Brief,nasional%20hanya%20sekitar%20132%20ribu.>
- Tanam Padi Hidroponik di Pekarangan*. (2021). Diakses pada Oktober 2023, dari <https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/tanam-padi-hidroponik-di-pekarangan>

WAWANCARA

Mahendra Ahmad, diwawancarai oleh Penulis, 9 September 2023, Rutan Surakarta.

Evan Nanditya, diwawancarai oleh Penulis, 9 Oktober 2023, Rutan Surakarta.